

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian kualitatif mengkaji perspektif suatu peristiwa yang melingkupi tuntunan mengenai sikap yang diberikan untuk menanggapi sebuah peristiwa. Paradigma penelitian dibagi ke dalam empat kelompok yaitu post-positivisme, konstruktivisme, transformatif dan pragmatism (Cresswell, 2018; P 55-56).

Dalam penelitian ini, pengetahuan paradigma dianggap penting bagaimana peneliti perlu mengetahui dan menempatkan secara tepat posisi kerangka teoritis dan mengambil keputusan yang terstruktur mengenai pendekatan penelitian yang digunakan.

Paradigma yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah post-positivisme, yang mewakili pemikiran dari pandangan terhadap positivisme. Paradigma ini menjelaskan bagaimana peneliti mengetahui kebenaran dan pengetahuan secara mutlak, di mana segala sesuatu tidak dapat dilihat sebagai hal yang pasti positif. Paradigma post-positivisme dianggap sebagai filosofi deterministic yang merupakan sebuah kejadian dari akibat keharusan. Paradigm ini mencerminkan masalah yang perlu diidentifikasi penyebab yang memengaruhi sebuah hasil. Misalnya, mengikuti sebuah eksperimen yang menghasilkan paradigma post-positivisme sebagai identifikasi faktor dengan penemuan hasil akhir yang didasari oleh sebuah masalah (Cresswell, 2018; P 55-56). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui secara langsung informasi strategi *community relations* yang dilakukan oleh Higround Coffee untuk membangun *brand awareness* perusahaan.

#### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki latar belakang alamiah dengan menafsirkan sebuah peristiwa yang terjadi.

Menurut (Sugiarto, 2015) penelitian kualitatif secara umum tidak digunakan untuk menjelaskan gejala komunikasi, mengemukakan prediksi atau menguji teori.

Namun, penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan sebuah gambaran atau pemahaman mengenai suatu hal dapat terjadi. Dasar penelitian ini mencakup upaya dalam membangun pandangan terkait penelitian ini secara rinci dengan kata-kata. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena ingin mendeskripsikan data secara mendalam dan sistematis dari strategi *community relations* yang dilakukan oleh Higround Coffee dalam membangun *brand awareness*, sehingga harapannya penelitian ini dapat menghasilkan gambaran lengkap dari peristiwa yang terjadi yang di mana penelitian ini juga melakukan proses wawancara *in-depth interview* dengan melibatkan beberapa narasumber.

### **3.3 Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau meneliti sebuah proses dalam suatu fenomena yang diteliti (Cresswell, 2018; P 55-56). Dari metode studi kasus ini, diasosiasikan dengan investigasi bahwa suatu fenomena memiliki konteks natural yang membutuhkan berbagai sumber dari dasar penelitiannya, yang terikat pada waktu dan tempat, sosial atau grup profesional dan suatu organisasi atau komunitas (Holloway, 2011).

Dalam penelitian ini, studi kasus yang dianalisis mengarah pada strategi yang dilakukan oleh Higround Coffee melalui sebuah komunitas dalam membangun *brand awareness*. Metode studi kasus ini menjabarkan fenomena atau peristiwa yang dilakukan oleh Higround Coffee sebagai perusahaan dengan pendekatan komunitas kepada pelanggan. Peneliti akan menjelaskan konsep mengenai strategi *community relations* yang digunakan oleh Higround Coffee dalam membangun *brand awareness* yang sesuai dengan konsep penelitian.

### 3.4 Informan Wawancara

Penelitian ini menggunakan informan kunci yaitu informan yang memiliki informasi menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu *Founder, Co-Founder* dan Tim Marketing dari Higround Coffee.

INFORMAN 1	
Nama	Noriva Lufunsia
Usia	28 Tahun
Tanggal Wawancara	17 Mei 2024
Pekerjaan	<i>Founder</i> Higround Coffee
Peran	<i>Founder</i> Higround Coffee serta pencipta kegiatan komunitas.
Alasan memilih informan	Informan merupakan salah satu <i>owner</i> dari Higround coffee dan salah satu pengurus di dalam Higround Coffee tersebut. Informan juga merupakan pencetus ide-ide unik di dalam kedai kopi tersebut.
INFORMAN 2	
Nama	Raka Bintang
Tanggal Wawancara	11 Juni 2024
Usia	25 Tahun
Pekerjaan	<i>Community Manager</i> Higround Coffee
Peran	Informan merupakan <i>Community Manager</i> yang bertanggung jawab dalam membangun dan menjalin hubungan dengan komunitas-komunitas yang dijalani oleh Higround Coffee.

Alasan memilih informan	Informan merupakan seorang community manager di Higround Coffee yang mempelajari kebutuhan komunitas dalam membangun brand awareness Higround Coffee
<b>INFORMAN 2</b>	
Nama	Berry Olan Fikri
Usia	24 Tahun
Tanggal Wawancara	18 Mei 2024
Pekerjaan	Team Marketing Higround Coffee
Peran	Seorang marketing yang bekerja untuk Higround Coffee.
Alasan memilih informan	Informan merupakan tim marketing di Higround yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan promosi melalui strategi <i>community relations</i> dalam membangun <i>awareness</i> Higround. Informan juga dapat memberikan saran dan kritik terhadap implementasi kegiatan yang dilakukan Higround Coffee dalam membangun <i>brand awareness</i> melalui sebuah komunitas.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sekar & Bougie, 2023) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder, seperti observasi, wawancara, kuesioner, studi kasus, dan review literatur.

Menurut (Sugiyono, 2020) teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertentu dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi.

## 1. Wawancara

Menurut (Bungin, 2019) wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dan responden, dengan maksud untuk menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara menanyakan serangkaian pertanyaan terstruktur atau semi-struktur yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai topik penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara terencana-tidak terstruktur, di mana peneliti menyusun rencana wawancara tanpa urutan yang baku. Daftar pertanyaan yang untuk mengumpulkan informasi dan data secara mendalam, serta dapat menjawab permasalahan terkait strategi *community relations* di Higround Coffee dalam membangun *brand awareness*.

## 2. Observasi

Menurut pendapat Creswell (Cresswell, 2018; P 55-56) observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memiliki peran penting pada penelitian kualitatif. Observasi dapat membantu peneliti memahami konteks alami di mana fenomena tersebut terjadi, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih kaya dan memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan perspektif orang-orang yang diamati.

Observasi merupakan sebuah teknik penelitian yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap fenomena atau peristiwa dalam konteks alami tanpa mengubah atau memanipulasinya. Dalam observasi, peneliti mengumpulkan data dengan memperhatikan fenomena yang diamati secara langsung. Observasi bisa dilakukan secara kualitatif.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik non-participan observer. Di mana kunci keberhasilan dari sebuah observasi dalam mengumpulkan data ditentukan oleh pengamat itu sendiri, karena dalam penelitian ini pengamat melihat bagaimana kegiatan pada objek yang diamatinya berlangsung, kemudian menari kesimpulan dari hasil pengamatannya. Observasi non-partisipan ini dilakukan dengan mengamati tanpa berpartisipasi langsung di

lapangan untuk mengetahui realitas pada objek yang diteliti, yaitu berkaitan dengan strategi *community relations* yang dilakukan oleh Higrond Coffee.

### **3.6 Keabsahan Data**

Menurut (Yusuf, 2017) uji keabsahan data diperlukan dalam penelitian kualitatif sebagai syarat penelitian ilmiah. Peneliti mengharuskan untuk menguji keabsahan data dengan uji kredibilitas (*credibility*). Hal ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian ini dapat ditransfer ke daerah lain (*transferbility*), yang di mana setelah itu dilakukan uji depenbilitas (*dependability*), serra adanya uji konformitas (*conformity*) untuk melakukan uji kesesuaian antara proses dan produk. Teknik triangulasi merupakan teknik uji keabsahan dara dalam penelitian ini.

Dalam uji kredibilitas, menunjukkan bahwa triangulasi merupakan teknik untuk memverifikiasi data dari berbagai sumber, waktu, serta metode yang berbeda. Triangulasi dibagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi tenik. Peneliitan ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk meninjau dari data yang diambil dari berbagai sumber yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, observasi telibat, dokumen tertulis, catatan resmi, tulisan pribadi dan gambar.

Peneliti akan meggunakan data wawancara untuk pengecekan yang perlu diklarifikasikan dan dikembangkan dari perspektif yag sama dan berbeda. Setelah menganalisis data dan menarik kesimpulan, maka peneliti mencari kesamaan dari kedua sumber tersebut.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal penelitian. Peneliti melalukan analisis data yang terkumpul dari awal seperti data transkrip wawancara, catatan lapangan, dan hal lain secara analitis di waktu yang bersamaan dengan melakukan uji kredibilitas dan pengecekan keabsahan data lanjutan (Yusuf, 2017).

Teknik analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan beberapa jalan seperti bekerja dengan data, mengorganisasikan sebuah data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

menemukan apa yang penting dan apa yang didapatkan dari yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut (Yin, 2017) terdapat lima teknik dalam melakukan analisis data kualitatif, yakni:

1. *Pattern matching* (penjodohan pola), teknik ini membandingkan pola empiris dari hasil studi kasus dengan pola prediksi oleh peneliti. Jika terdapat kesamaan, maka hasilnya dapat memperkuat validitas internal dari studi kasus tersebut.
2. *Explanation building* (pembuatan eksplanasi), teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan sebuah masalah.
3. *Time-series analysis* (deret waktu sederhana), teknik ini digunakan dalam psikologi perilaku dan klinis. Di mana jika terdapat pola yang tepat, maka analisis akan menjadi dasar untuk meyakinkan untuk studi kasus.
4. *Logic models* (model logika), teknik yang memperlihatkan ide model logika sebuah program dengan melacak kejadian atau peristiwa.
5. *Cross-case synthesis*, yaitu teknik yang relevan dengan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus yang bertujuan untuk membandingkan pola yang diprediksi.

Peneliti menggunakan teknik *pattern matching* sebagai teknik analisis dalam penelitian ini, dan menemukan hasil dari studi kasus dibandingkan dengan pola yang telah diprediksi oleh peneliti sebelum melakukan pengumpulan data. Tujuannya, agar data dari hasil wawancara dan observasi dapat memiliki pembuktian yang kuat.